

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK TUNAGRAHITA DALAM PEMBELAJARAN TARI MELALUI MODEL MNEMONIK

Heni Komalasari, Leedsya Savitri, Agus Budiman

Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, /
Jl. Dr. Setiabudhi No 229, Isola, Kec Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

©Email leedsyasavitri@gmail.com henikom@upi.edu agusbudiman@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus memang sudah banyak dibicarakan oleh banyak kalangan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat jarang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut, maka dengan begitu tujuan adanya penelitian ini untuk melihat apakah adanya peningkatan pada kemampuan kognitif anak tunagrahita pada pembelajaran tari yang akan dilakukan dengan model mnemonik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, test dan studi dokumentasi, penelitian ini dilakukan oleh dua siswa tunagrahita. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tari yang dilakukan di SLB Negeri 01 Jakarta dengan menggunakan model mnemonik mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil test awal dan test akhir yang dilakukan secara daring, dan hasil nilai siswa tersebut mengalami kenaikan nilai pada kemampuan kognitifnya melalui pembelajaran tari menggunakan model mnemonik.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Tari, Model Mnemonik

PENDAHULUAN

Secara kodrati anak berkebutuhan khusus mempunyai berbagai macam kebutuhan seperti anak-anak normal lainnya, salah satunya adalah pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang jika terpenuhi dengan baik diharapkan mampu membuat anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan baik pula. Penelitian yang berfokus pada pembelajaran ABK sudah banyak dilakukan, banyak ditemukan permasalahan pada penelitian tersebut adalah kurang tepatnya

metode/model yang dilakukan untuk ABK, masih banyaknya model pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan ABK tersebut, padahal terpenuhinya pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan yang baik juga diharapkan mampu membuat anak berkebutuhan khusus dapat memperluas cakrawala tentang pandangan hidupnya. Sehingga dapat berfikir kreatif, inovatif dan produktif (Abdullah, 2013). Salah satu pendidikan yang mampu dan perlu di terapkan kepada anak berkebutuhan

khusus salah satunya adalah pembelajaran tari. Siswa belajar menari di sekolah antara lain untuk meningkatkan kapasitas kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Hasil belajar siswa berpedoman pada faktor kemampuan ini meskipun pengertian pendidikan seni di sekolah secara praktis dapat diambil sebagai upaya untuk membentuk keterampilan siswa agar memiliki keterampilan dalam bidang seni yang dipelajari, namun pelaksanaan pendidikan seni tari di sekolah harus mampu membentuk kepribadian positif pada siswa (Budiman, Nugraheni, & Purnomo, 2020).

Penelitian yang berfokus pada pembelajaran anak membutuhkan khusus dan menggunakan model mnemonik memang sudah banyak dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, dan penelitian tersebut pun menjadi bahan revisi untuk penelitian ini, penelitian tersebut adalah: (Widyawati, 2019) penelitian ini menggunakan model mnemonik untuk meningkatkan kemampuan mengingat pada gerak dasar tari sunda. Lalu (Dhea Arvi, 2017) penelitian ini berfokus pada pembelajaran tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak tunagrahita. (Widiastuti, 2017) pada penelitian ini mendeskripsikan tentang proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah luar biasa untuk anak tunagrahit. dan (N. Saputri, 2011) penelitian ini melatarbelakangi dampak-dampak dengan mendeskripsikan dari proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstra kulikuler untuk siswa tunagrahita. Penelitian diatas memang memiliki

kesamaan pada penelitian yang akan dijalani, namun penelitian ini menjadi penelitian yang baru dan berbeda dikarenakan penelitian ini menggunakan model mnemonik yang dilakukan pada anak tunagrahita pada pembelajaran tari yang dimana belum ada penerapan model ini dilakukan pada pembelajaran tari untuk anak tunagrahita dan berfokus untuk meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Permasalahan-permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita adalah karena kemampuan daya berfikir mereka yang lemah sulit untuk mengingat dan kemauan mereka dalam bergerak, dengan begitu diperlukan model yang tepat untuk pembelajaran tari agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung dengan baik dan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan anak tunagrahita. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau perencanaan dan pola pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan dan merencanakan suatu pembelajaran disebuah kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto, 2009 hlm 51). Dengan adanya kemampuan dalam menguasai ataupun menerapkan berbagai macam-macam model pembelajaran untuk diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus, dengan begitu pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan dan pembelajaran yang akan di berikan pun dapat membantu ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Salah satu model dalam rumpun

model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran mnemonik, Mnemonik berasal dari kata *Mnemonics* yang berarti kepandaian dalam menghafal. Dengan begitu model mnemonik adalah model yang memudahkan siswa untuk mengolah informasi dengan cara mengingat dan menghafalkan suatu materi (Joyce, 2016). Dengan mempraktikkan beberapa metode mnemonik untuk mengingat suatu data maka proses ingatan akan lebih mudah, sebab mnemonik senantiasa memakai prinsip asosiasi (penghubung) dengan suatu yang lain (Rush, n.d. 2010). Model mnemonik dirasa menjadi model yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran tari untuk anak tunagrahita karena model mnemonik ini membantu siswa tunagrahita dalam belajar pembelajaran tari menjadi lebih efektif dan mudah untuk dipelajari dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif/pengetahuan anak tunagrahita. Dan hal tersebut menjadi suatu hal yang dijadikan daya tarik dalam penelitian ini dikarenakan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan model yang dikiranya mampu membantu kebutuhan anak tunagrahita yang memiliki kekurangan dalam kemampuan kognitifnya.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melihat adakah peningkatan yang dialami oleh anak tunagrahita dengan test awal dan test akhir pada pembelajaran tari menggunakan model mnemonik. Penelitian Perkembangan kognitif berfokus pada keterampilan dalam

berfikir, hal tersebut termasuk kedalam belajar, memecahkan masalah, berfikir rasional dan mengingat. (Darouich dkk., 2016).

METODE

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode eksperimen semu (Quasi Experimental) ini digunakan untuk penempatan unit terkecil eksperimen kedalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan dengan acak (Hastjarjo, 2019) lalu akan menghasilkan data dan dianalisis dengan menggunakan beberapa teori yang relevan. Eksperimen semu (*quasi*) juga dapat dijelaskan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan (*treatments*), pengukuran-pengukuran dampak (*outcome measures*), dan unit-unit eksperimen (*experimental units*) namun tidak menggunakan penempatan secara acak (Sugiono, 2016).

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari koordinator guru tari dan siswa kelas VII SLB (tunagrahita) dengan 2 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Jakarta yang beralamat di Jalan. Pertanian Raya , Lebak Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Prov. D.K.I. Jakarta.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, test dan studi dokumentasi. Ketiga pedoman tersebut membantu peneliti untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan memperoleh data yang valid. Adapun

teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu teknik pengumpulan data berupa, wawancara dan tes non verbal. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara online dikarenakan sekolah sedang ditutup disebabkan PSBB dan tidak ada staf maupun guru yang berkerja disekolah, wawancara dilakukan dengan mencari informasi kepada kepala sekolah dan guru SLBN 01 Jakarta hal tersebut berguna untuk meninjau keperluan yang harus peneliti siapkan sebelum terjun melakukan penelitian kepada siswa lalu mengetahui latar belakang siswa, dan pembelajaran yang pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian teknik dokumentasi dilakukan sebagai alat pendukung yang membantu peneliti untuk menguatkan penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung berupa dokumentasi foto-foto proses penelitian, dan terakhir teknik analisis data terdiri dari uji validasi instrumen, dan uji efektivitas (N-Gain).

Analisis Data

Sebelum membuat kesimpulan, data harus dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap tujuan yang akan diperbaiki (Sunanto, Juang 2006). Untuk menilai kemampuan kognitif ada satu bentuk tes yang dapat digunakan yaitu tes penampilan (*performance test*) dengan berpedoman pada penilaian kognitif taksonimoo bloon yang sudah di revisi yaitu C1-C6 namun yang peneliti gunakan hanya mencapai C1-C2 hal tersebut dikarenakan hasil dari wawancara yang

sudah peneliti lakukan. Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini yaitu: 1). Uji Validitas Instrumen, Validasi ahli dilakukan pada langkah ini. Beberapa aspek produk diperbarui selama validasi sampai tim ahli menganggapnya layak untuk diuji di lapangan. Produk yang telah direvisi, selanjutnya digunakan dilapangan. Kegiatan ini akan mengundang lima orang ahli, yaitu 5 orang ahli materi yaitu 2 dosen prodi pendidikan tari dan 3 guru yang mengajar di sekolah lyar biasa negeri 01 Jakarta . Ahli konten/materi terdiri dari orang yang berkompeten dalam bidang ABK Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

Table 1. Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian Hasil Validasi untuk Variabel Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik

Sub Variabel	Nilai CVR	Ket	Nilai CVI	Ket
Menerima Gerak	1.00	Sangat Valid	1.00	Sangat Valid
Menyimpan Gerak	1.00	Sangat Valid		
Mengeluarkan Kembali Gerak	1,00	Sangat Valid		

Sumber : data yang sudah di olah

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa hasil validasi instrumen untuk variabel pembelajaran tari menggunakan model mnemonik tersebut memiliki nilai CVI 1.00 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrumen untuk pembelajaran tari

menggunakan model mnemonik sudah layak untuk digunakan.

Table 2. Nilai CVI dan CVR Instrumen Penelitian Hasil Validasi untuk Variabel Kemampuan Kognitif

Sub Variabel	Nilai CVR	Ket	Nilai CVI	Ket
C1 (Mengetahui)	1,00	Sangat Valid	1,00	Sangat Valid
C2 (Memahami)	1,00	Sangat Valid		

Sumber: data yang sudah diolah

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa untuk Instrumen kemampuan kognitif dalam tabel 4.12 dapat disimpulkan hasil validasi instrumen untuk variabel ini memiliki nilai CVI 1.00 dan termasuk ke dalam sangat valid. Hasil ini sudah menunjukkan bahwa instrument untuk kemampuan kognitif sudah layak untuk digunakan.

2) Uji Efektifitas, uji gain ternormalisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pendekatan pembelajaran menari dengan menggunakan model mnemonic (N-Gain). Perbedaan antara skor posttest dan pretest dikenal sebagai gain. Kenaikan skor yang dicapai siswa dari nilai pre-test dan post-test menunjukkan efektivitas. Gain yang dinormalisasi, atau N-Gain, dihitung dengan membandingkan skor perolehan aktual dengan skor perolehan maksimum (Richard R. Hake, 1998: hlm 65).

3) Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Metode Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini, yang didasarkan pada besar kecilnya nilai probabilitas atau signifikansi.

HASIL

Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta Sebelum dilaksanakan Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik

Sebelum dilakukannya treatment yang akan diberikan kepada siswa, peneliti melakukan uji awal yaitu *pre-test* kepada siswa untuk mengukur kemampuan kognitif yang mereka miliki. *Pre-test* ini dilakukan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 sampai 07 Mei 2021. Nilai *pre-test* ini merupakan nilai yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan *treatment*. Hasil *pre-test* ini bisa menjadi gambaran bagaimana kondisi awal siswa pada pembelajaran tari sebelum menggunakan model mnemonik, *pre-test* ini peneliti lakukan selama 4 kali pertemuan untuk melihat hasil dan memastikan kemampuan kognitif awal pada siswa. *Pre-test* ini terdapat dua penilaian, penilaian pertama tentang kemampuan kognitifnya dan yang kedua tentang pembelajaran tari menggunakan model mnemonik. *Pre-test* ini dilakukan oleh dua siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Data Awal Pre-Test Pembelajaran Tari Sebelum Diberikan Treatment

Pada tahap *pre-test* terdapat aspek penilaian, indikator dan kreteria penilian.

Peneliti menilai empat aspek pada penilaian kognitif yaitu menggerakkan, mengreasikan, mengaplikasikan dari gambar kepada gerak, dan mengingat, aspek ini bersumber dari penilaian kognitif C1 dan C2 pada taksonomi bloom, lalu untuk penilaian pada pembelajaran tari menggunakan model mnemonik terdapat 3 aspek, yaitu menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali, penilain ini melihat dari sumber buku (Joyce, 2016) pada aspek penilaian model mnemonik. Berikut adalah table nilai yang diperoleh oleh peneliti.

Table 3. Data Awal (Pre-Test)

Pembelajaran Tari Sebelum Diberikannya Treatment Pada Siswa Kelas VII di SLBN 01 Jakarta

No.	Variabel	Nama Siswa	Nilai Akhir				Rata-Rata Pre-test
			1	2	3	4	
1	X (Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)	ASY	63	65	63	65	64
		INY	60	60	60	64	61
2	Y (Kemampuan Kognitif)	ASY	63	63	60	62	62
		INY	60	60	60	62	60

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa ASY memperoleh rata-rata nilai Pre-test untuk pembelajaran tari menggunakan model mnemonik yang terbilang meningkat pada setiap testnya yakni yaitu 64, sedangkan INY juga mendapatkan nilai test yang terbilang

meningkat dengan stabil yakni 61. Kesimpulannya bahwa nilai ASY pada Pre-test pembelajaran tari menggunakan model mnemonik lebih besar dibandingkan dengan nilai INY, Sedangkan untuk kemampuan kognitifnya ASY memperoleh rata-rata 62 dan INY 60 . Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa ASY mendapatkan nilai yang lebih besar dari INY, namun siswa INY dan ASY memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda, dan dapat dikatakan hampir sama.

Proses Penerapan Model Mnemonik Pada Pembelajaran Tari

Tahapan 1 : Belajar Gerakan Bebek Sedang Berjalan dan Makan

Proses pembelajaran pertama dilakukan pada hari selasa, 04 Mei 2021. Pada proses ini dilakukan pembelajaran dengan gerakan bebek berjalan dan makan menggunakan gambar kaki bebek dan nasi sebagai stimulus gambar. Pada proses pembelajarannya menggunakan sintaks pada model mnemonik yang dimana fase satu menghadirkan materi, fase dua mengembangkan hubungan, fase tiga memperluas gambar sensori, dan fase empat berpraktik mengingat kembali.

Tahapan 2 : Belajar Gerakan Bebek Sedang Mengepakan Sayap dan Berenang

Pertemuan ke dua dilakukan pada hari Rabu, 05 Mei 2021. Pembelajarannya dengan mengerakan gerakan bebek mengepakan sayap dan berenang dengan gambar sayap bebek dan bebek di sungai. Pada proses pembelajarannya

menggunakan sintaks pada model mnemonik yang dimana fase satu menghadirkan materi, fase dua mengembangkan hubungan, fase tiga memperluas gambar sensori, dan fase empat berpraktik mengingat kembali.

Tahapan 3: Belajar Gerakan Bebek Menggunakan Unsur Tari

Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke tiga dilakukan pada hari Kamis, 06 Mei 2021. Pada pertemuan ini melakukan gerakan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua namun ditambah menggunakan unsur tari yaitu unsur ruang, dengan menggerakkan gerakan bebek sedang berjalan, makan, mengepakkan sayap dan berenang dengan unsur ruang besar, sedang dan kecil. Pada proses pembelajarannya menggunakan sintaks pada model mnemonik yang dimana fase satu menghadirkan materi, fase dua mengembangkan hubungan, fase tiga memperluas gambar sensori, dan fase empat berpraktik mengingat kembali.

Tahapan 4: Belajar Gerakan Bebek dengan Unsur Tari dan Iringan Musik

Pertemuan keempat merupakan pertemuan terkahir yang dilakukan pada hari Jum'at, 07 Mei 2021. Pada pertemuan ini semua gerakan dilakukan lagi dengan menggunakan music sebagai pengiring gerakan yang akan ditarikan, seperti gerakan bebek berjalan, makan, mengepakkan sayap dan berenang dengan unsur tari ruang dan diiringi musik. Pada proses pembelajarannya menggunakan sintaks pada model mnemonik yang dimana fase satu menghadirkan materi,

fase dua mengembangkan hubungan, fase tiga memperluas gambar sensori, dan fase empat berpraktik mengingat kembali.

Hasil Implementasi Model Mnemonik Pada Pembelajaran Tari

Data Akhir (Post-Test) Pembelajaran Tari Setelah Dilakukannya Treatment

Setelah dilakuknya treatment selanjutnya melakukan tahap *post-test*. Tahap ini dilakukan pada hari Selasa, 04 Mei 2021 sampai dengan 07 Mei 2021. Pada tahap *pre-test* terdapat aspek penilaian, indikator dan kreteria penilian. Peneliti menilai empat aspek pada penilaian kognitif yaitu menggerakkan, mengreasikan, mengaplikasikan dari gambar kepada gerak, dan mengingat, aspek ini bersumber dari penilaian kognitif C1 dan C2 pada taksonomi bloom, lalu untuk penilaian pada pembelajaran tari menggunakan model mnemonik terdapat 3 aspek, yaitu menerima gerak, menyimpan gerak dan mengeluarkan kembali, penilain ini melihat dari sumber buku (Joyce, 2016) pada aspek penilaian model mnemonik. Berikut adalah table nilai yang diperoleh oleh peneliti.

Table 4. Data Akhir (Post-Test) Pembelajaran Tari Sesudah Diberikannya Treatment Pada Siswa Kelas VII di SLBN 01 Jakarta

No.	Variabel	Nama Siswa	Nilai Akhir				Rata-Rata Post-test
			1	2	3	4	
1	X (Pembelajaran Tari Mengguna	ASY	93	93	95	96	94
		INY	91	92	93	92	92

	kan Model Mnemonik)						
2	Y (Kemampuan Kognitif)	ASY	92	92	93	94	93
		INY	90	91	91	94	91

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dijelaskan bahwa ASY memperoleh rata-rata nilai *Post-test* 94 dan ASY 92, sedangkan untuk untuk kemampuan kognitif ASY mendapatkan rata-rata nilai *Post-test* lebih tinggi dibandingkan sengan INY yaitu 93 dan INY 91. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa ASY memiliki rata-rata yang lebih tinggi di kedua nilai seperti nilai pada pembelajaran tari menggunakan model mnemonik dan kemampuan kognitif dibandingkan dengan INY, namun walau begitu kedua siswa tersebut memiliki kemampuan akhir yang tidak jauh berbeda.

Efektivitas Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Setelah Selesai Pembelajaran di SLB Negeri 01 Jakarta Perbandingan Nilai Akhir Pre-Test dengan Post-Test

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat dari besarnya selisih angka antara pre-test dengan dibandingkan pada post-test. Berikut peneliti jabarkan selisih tersebut dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 5 Perbandingan Nilai Pre-Test dengan Post-test Siswa

No	Variabel	Nama Siswa	Rata - Rata Pre-test	Rata - Rata Post-test	Selisi h
1	X	ASY	64	94	30

2	(Pembelajaran Tari Menggunakan Model Mnemonik)	INY	61	92	31
1	Y	ASY	62	93	31
2	(Kemampuan Kognitif)	INY	60	91	31

Berdasarkan tabel tersebut jadi dapat dilihat adanya peningkatan hasil yang didapat siswa dari pelaksanaan *Pre-test* dibandingkan dengan *Post-test*. Peningkatan dalam kemampuan kognitif siswa, mengalami peningkatan yang sama yaitu 31 poin.

Hasil Uji N-Gain

Uji efektivitas metode pembelajaran tari menggunakan model mnemonik ini menggunakan Uji Gain ternormalisasi (N-Gain). Efektivitas dapat dilihat dari peningkatan nilai yang diambil dari nilai *Pre-test* dan *Post-test* yang didapatkan oleh siswa. Gain ternormalisasi atau yang disingkat dengan N-Gain merupakan perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum (Hake, 1998).

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Tahap 1

	Nama Siswa	N-Gain Score (%)
Mean	ASY	79,72
	INY	76,25
Median	ASY	79,72
	INY	76,25
Maksimum	ASY	81,08
	INY	77,50
Minimum	ASY	78,38
	INY	75,00

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk siswa ASY pada pertemuan pertama adalah 79,7297 atau 79,73% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 78,38% dan maksimum 81.08%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk siswa INY adalah 76,25% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 75,00% dan maksimal 77,50%

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Tahap 2

	Nama Siswa	N-Gain Score (%)
Mean	ASY	79,18
	INY	78,75
Median	ASY	79,18
	INY	78,75
Maksimum	ASY	80,00
	INY	80,00
Minimum	ASY	78,38
	INY	77,50

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk siswa ASY pada pertemuan kedua adalah 79,18% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 78,38% dan maksimum 80.00%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk siswa INY adalah 78,75% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 77,50% dan maksimal 80,00%.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Tahap 3

	Nama Siswa	N-Gain Score (%)
Mean	ASY	84,49
	INY	80,00
Median	ASY	84,49

	INY	80,00
Maksimum	ASY	88,49
	INY	82,50
Minimum	ASY	82,50
	INY	77,50

Dengan begitu berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk siswa ASY pada pertemuan ketiga adalah 84,49% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 82,50% dan maksimum 86.49%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk siswa INY adalah 80,00% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 77,50% dan maksimal 82,50%.

Tabel 9. Hasil Uji N-Gain Tahap 4

	Nama Siswa	N-Gain Score (%)
Mean	ASY	88,39
	INY	80,99
Median	ASY	86,39
	INY	80,99
Maksimum	ASY	88,57
	INY	84,21
Minimum	ASY	84,21
	INY	77,78

Dapat dijelaskan berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk siswa ASY pada pertemuan keempat adalah 86,39% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 84,21% dan maksimum 88.57%. Sedangkan nilai rata-rata N-Gain untuk siswa INY adalah 80,99% (termasuk kategori efektif), dengan nilai N-Gain score minimum 77,78% dan maksimal 84,21%

Hasil Uji Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Nama Siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post-test	ASY	.263	8	.109	.897	8	.273
	INY	.221	8	.200*	.938	8	.592

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dapat dijelaskan pada tabel 4.19 didapat nilai signifikansi untuk siswa ASY adalah 0,273 dan siswa INY sebesar 0,592. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji normalitas, maka data dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada Shapiro-Wilk nilai sig >0,05 sebaliknya yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai sig <0,05. Metode shapiro wilk adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

PEMBAHASAN

Hasil analisis test awal sampai dengan test akhir menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif pada pembelajaran tari menggunakan model mnemonik. Dalam test awal (*pre-test*) kedua siswa memiliki kemampuan mengingat yang masih kurang baik dalam melakukan gerakan, dalam mengafal gerakan yang diberikan pun masih sulit dilakukan, siswa tidak bisa melakukan gerakan menggunakan unsur tari. Dari hasil test akhir (*pre-test*) setelah sudah dilakukannya *treatment*

model mnemonik pada pembelajaran tari, siswa ASY mengalami kenaikan 36 point nilai dengan nilai test awal, dan 34 point nilai untuk siswa INY, keadaan siswa tersebut menggambarkan bawah kemampuan kognitif siswa dalam mengingat, mengetahui, menggerakan, gerakan dalam pembelajaran mengalami peningkatan pada nilai kognitif C1 dan C2 melihat dari penilaian taksonomi bloom.

Pembelajaran tari menggunakan model mnemonik membantu siswa tunagrahita dalam melakukan proses pembelajaran dengan membantu mengingat gerakan pada saat pembelajaran (Joyce et al., 2016) Karena dengan begitu kreatifitas dan kemampuan otak siswa dalam pembelajaran tari dapat diasah dengan baik sesuai dengan kemampuan yang siswa miliki, dan siswa dapat melakukan gerakan dengan menirukan aktifitas-aktifitas yang berada dalam kehidupannya sehari-hari untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa untuk mengingat gerakan-gerakan pada saat pembelajaran.

KESIMPULAN

Mode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran bagi ABK sangat penting dipikirkan dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK juga menjadi pertimbangan yang harus dipenuhi. Model mnemonik pada pembelajaran tari terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita di SLB Negeri 01 Jakarta. dengan dilakukan proses awal *pre-test*,

treatment dan *post-test* menjadi penilaian peneliti untuk melihat adanya peningkatan dalam kemampuan kognitif yang dimiliki siswa tersebut. Untuk hasil kemampuan kognitif tersebut kedua siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Peningkatan terjadi sekitar 36 untuk siswa ASY dan 34 untuk siswa INY. Nilai rata-rata *Post-test* untuk siswa ASY 85 dan INY 82. Hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa penggunaan model mnemonik pada pembelajaran tari terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak tunagrahita dan hasil uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sampai terselesainya penelitian ini, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada SLB Negeri 01 Jakarta karena telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dengan dua siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Lalu kepada Seluruh dosen dan staf tata usaha di Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI yang telah memabantu, dan memberikan ilmu dalam membimbing penulisan penelitian ini.

REFERENSI

Abdullah, N. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 1.
Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan, 18(1), 1–9. =

- Budiman, A., & Karyati, D. (2021). Membentuk Karakter Kreatif: Bergerak Melalui Stimulus Permainan Tradisional. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 1–11.
- Budiman, A., Nugraheni, T., & Purnomo, P. (2020). The Effect Of Architecture Of Arts Education Tourism Towards Interest In Learning Arts For High School Students. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 20(2), 117–125.
- Darouich, A., Khoukhit, F., & Douzi, K. (2016). A Cognitive Indicator Activity For Dynamic Learning Content Pattern In Adaptive Learning Environment. *2016 11th International Conference On Intelligent Systems: Theories And Applications (SITA)*, 1–6.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey Of Mechanics Test Data For Introductory Physics Courses. *American Journal Of Physics*, 66(1), 64–74.
- Hartono. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Seni Berbasis Kompetensi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, VIII(1), 1–12.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187.
- Joyce, B. (1980). *Models Of Teaching Ed 2nd*. Prentice Hall Inc.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models Of Teaching (Nine Edition)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Lewis-Beck, M., Bryman, A., & Futing Liao, T. (2012). Purposive Sampling. *The SAGE Encyclopedia Of Social Science Research Methods*, 3, 13–14. =
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari*

- Anak Usia Dini. Gava Media.
- Ratri, D. D. (2016). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Psikosain.
- Rush, S. I. P. S. (N.D.). Model Pembelajaran Mnemonik Bantu Siswa Mengingat Sejarah.
- Saputri, N. (2011). Pembelajaran Tari Untuk Penyandang Tuna Grahita Ringan Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Tari Di Slb C Widya Bhakti Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, S., Ningsih, E. F., & Widyawati, S. (2017). Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Harapan Ibu Metro. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 5(2), 187–200.
- Siswantari, H., & Paleta, D. (N.D.). Model Pembelajaran Tari Bagi Anak Tunagrahita. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(2), 31–39.
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, M. P. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.
- Wardani, D. S. (2009). Strategi Coping Orang Tua Menghadapi Anak Autis. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1).
- Widiastuti, R. (2017). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Siswa Tunagrahita Di Slbc Widya Bhakti Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Widyawati, E. P. (2019). Penerapan Model Mnemonik Terhadap Penguasaan Gerak Dasar Tari Sunda Di Kelas Viii Smpn 3 Lembang. Universitas Pendidikan Indonesia.